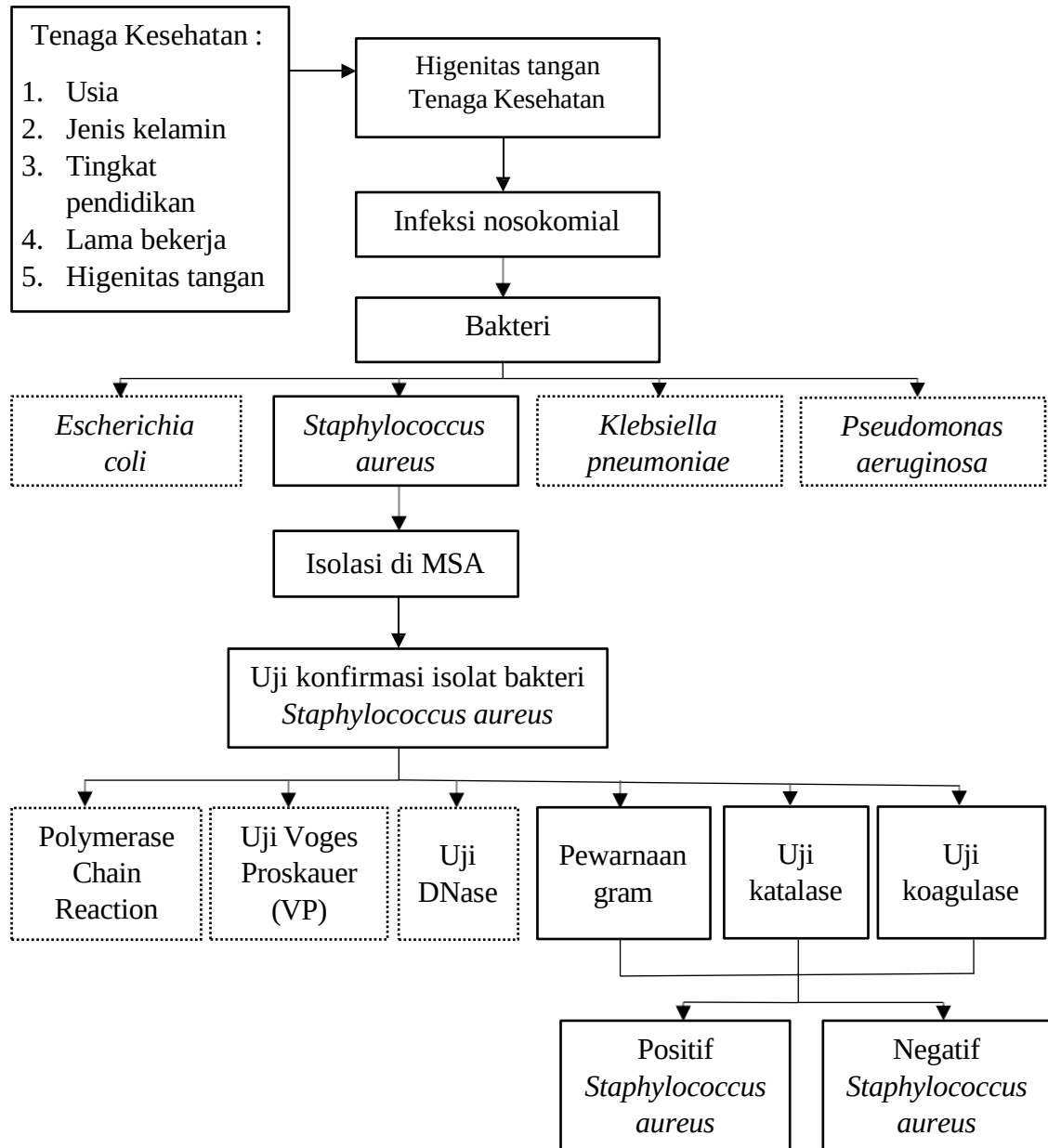


BAB III

KERANGKA KONSEP



Gambar 1. Kerangka Konsep Identifikasi Bakteri *Staphylococcus aureus* pada Swab Telapak Tangan Tenaga Kesehatan di Puskesmas IV Denpasar Selatan

Keterangan

: diteliti
 : tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dijelaskan, infeksi nosokomial atau yang dikenal dengan *Health Care Associated Infections* (HAIs) merupakan infeksi yang timbul pada pasien selama menjalani perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Infeksi ini disebabkan oleh paparan mikroorganisme patogen, seperti bakteri, virus, jamur, maupun parasit, yang dapat menular melalui berbagai jalur. Media penularan yang umum meliputi tangan tenaga kesehatan yang tidak higienis, alat medis yang terkontaminasi, serta lingkungan fasilitas kesehatan yang tidak memenuhi standar kebersihan. Tingkat kebersihan tangan tenaga kesehatan dapat dievaluasi secara empiris melalui pemeriksaan laboratorium menggunakan metode swab telapak tangan untuk mengidentifikasi keberadaan bakteri. Dalam penelitian ini, dilakukan identifikasi bakteri *Staphylococcus aureus* sebagai indikator kebersihan tangan tenaga kesehatan di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Pengambilan sampel dilakukan sebelum pelaksanaan pelayanan kesehatan dengan menggunakan swab telapak tangan sebagai sampel utama. Sampel tersebut kemudian ditanam pada media Mannitol Salt Agar (MSA) dan diinkubasi selama 24 jam pada suhu 37°C. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa koloni yang tumbuh merupakan *Staphylococcus aureus*, dilakukan uji katalase dan koagulase sebagai uji konfirmasi identitas bakteri.

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel penelitian

Mencakup segala aspek atau karakteristik yang ingin dikaji serta diukur secara sistematis dalam suatu studi (Lasmini dkk., 2022). Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dianalisis meliputi keberadaan bakteri *Staphylococcus aureus*, usia, tingkat pendidikan, lama masa kerja, serta praktik kebersihan tangan tenaga kesehatan sebagai unsur yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

2. Definisi operasional penelitian

Definisi operasional variabel berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti, termasuk jumlah serta indikator yang digunakan untuk mengukurnya (Irhamdi Achmad, 2017). Dalam penelitian ini, seluruh variabel yang terlibat telah dijabarkan secara operasional agar dapat diukur dan dianalisis secara objektif.

Tabel 1

Definisi operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran Data	Skala Data
1	2	3	4
Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i>	<i>Staphylococcus aureus</i> merupakan bakteri Gram positif berbentuk kokus yang bersifat tidak motil (tidak bergerak) dan biasanya berkelompok menyerupai anggur. Bakteri ini tergolong dalam jenis koagulase positif serta bersifat anaerob fakultatif, yang berarti dapat hidup baik dengan maupun tanpa oksigen (Lasmini et.al, 2021). Dalam penelitian ini, bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> diidentifikasi melalui hasil swab pada tangan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas.	Pemeriksaan laboratorium dengan kultur MSA dan uji katalase serta uji koagulase	Nominal Kategori: 1. Positif (+) 2. Negatif (-)
Umur	Lama waktu kehidupan seseorang yang dihitung sejak kelahiran hingga ulang tahun terakhir, yang dinyatakan dalam satuan tahun (Kemenkes, 2016).	Wawancara	Interval Kategori : 1. 20-29 tahun 2. 30-39 tahun 3. 40-49 tahun 4. 50-59 tahun
Jenis Kelamin	Biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan sejak lahir berdasarkan karakteristik biologis (Badan Pusat Statistik, 2021)	Wawancara	Nominal Kategori: 1. Perempuan 2. Laki-laki
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan atau sedang dijalani individu pada lembaga pendidikan resmi, mulai dari dasar hingga pendidikan tinggi (Anjartama et al., 2017)	Wawancara	Ordinal Kategori : 1. D-1 2. D-3 3. D-4 / S-1 4. S-2

Lama Bekerja	Jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja di suatu instansi atau tempat kerja (Anjartama et al., 2017)	Wawancara	Ordinal Kategori : 1. <5 Tahun 2. 5-10 Tahun 3. 11-15 Tahun 4. >15 tahun
Kepatuhan Higienitas Tangan	Tingkat ketaatan petugas kesehatan dalam melakukan hand hygiene pada lima momen penting sesuai pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yang mengacu pada WHO Five Moments for Hand Hygiene. Five Moments: 1. Sebelum kontak dengan pasien 2. Sebelum tindakan aseptik 3. Setelah terpajan cairan tubuh 4. Setelah kontak dengan pasien 5. Setelah kontak dengan lingkungan pasien (WHO, 2009) Ditentukan dengan rumus : $\text{Kepatuhan \%} = \frac{\text{jumlah momen yang dilakukan}}{\text{jumlah momen teramati}} 100\%$	Lembar observasi PPI	Ordinal Kategori : 1. Sangat patuh (81-100%) 2. Patuh (61-80%) 3. Cukup patuh (41-60%) 4. Kurang patuh (31-40%) 5. Sangat kurang patuh (<40%)